

**BAHAN ALAM SEBAGAI SUMBER PENCIPTAAN
TATA ARTISTIK NASKAH *REPUBLIK REPTIL*
KARYA RADHAR PANCA DAHANA**

**Skripsi
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Derajat Sarjana S-1
Program Studi Seni Teater
Jurusan Teater**



**Oleh:
Agus Arieyanto
0910555014**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2014**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	4.632/H/S/2014	
KLAS		
TERIMA	23 Jul, 2014	TTD 4


**BAHAN ALAM SEBAGAI SUMBER PENCIPTAAN
TATA ARTISTIK NASKAH *REPUBLIK REPTIL*
KARYA RADHAR PANCA DAHANA**

Skripsi
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Derajat Sarjana S-1
Program Studi Seni Teater
Jurusan Teater



UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Bahan Alam Sebagai Sumber Penc...



1E160204632

Oleh:
Agus Arieyanto
0910555014

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2014**

**BAHAN ALAM SEBAGAI SUMBER PENCIPTAAN
TATA ARTISTIK NASKAH *REPUBLIC REPTIL*
KARYA RADHAR PANCA DAHANA**

Oleh:

Agus Arieyanto

0910555014

Telah diuji di depan tim penguji pada tanggal 8 Juli 2014
Dinyatakan telah memenuhi syarat
Susunan tim penguji :

Ketua Tim Penguji

Penguji Ahli


J. Catur Wibono, M.Sn


Drs. Untung Tribudiantono, M.Sn

Pembimbing 1

Pembimbing 2


Drs. Agus Prasetya, M.Sn


Nanang Arisona, M.Sn

Yogyakarta, _____

Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Prof. Dr. I. Wayan Dana, SST., M.Hum.

NIP. 095603081979031001

Pernyataan

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi pertanggung-jawaban karya tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau pernah diterbitkan oleh orang lain. kecuali yang secara tertulis sebagai acuan atau tinjauan dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 30 Juni 2014

Penulis



Agus Arieyanto

Kata Pengantar

Puji Tuhan atas karunianya yang telah dilimpahkan segala rahmatnya yang luar biasa tak terhingga dan tak ternilai, pada kesempatan kali ini hingga terwujudlah sebuah pementasan dan tulisan karya tugas akhir sebagai syarat kelulusan Sarjana S-1 di Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Hambatan dan halang rintangan senantiasa tentunya menyertai dalam perjalanan proses penggarapan karya dan tulisan ini. Semangat, dukungan serta do'a dari keluarga dan orang-orang yang terhebat sehingga karya dan tulisan ini terwujud akhirnya. Harapan dan sebuah permakluman karena karya tulis ini tentunya jauh dari sempurna. Semoga karya tulis ini bisa memberikan pengaruh dan ilmu yang bermanfaat tentunya dibidang teater.

Semua ini tentu tidak akan terwujud tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang telah ikut berpartisipasi. Perkenankanlah pada kesempatan kali ini saya menyampaikan terima kasih dan persembahan yang luar biasa kepada pihak-pihak yang telah membantu, saya yang jauh dari sempurna, berterima kasih banyak kepada:

1. Prof. Dr. AM Hermin Kusmayati, S.ST.,SU. Selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Prof. Dr. I Wayan Dana, S.ST.,M.Hum. Selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
4. J. Catur Wibono, M.Sn. selaku Ketua Jurusan Teater

5. Ayahanda Khasan (Alm) dan Ibunda Hajah Romlah tercinta yang telah melahirkan ke dunia ini. Terima kasih untuk kasih sayang dan do'a restunya.
6. Kakanda Kusnadi Oldhani dan keluarga di Medan yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan untuk mengenyam dan menyelesaikan pendidikan lebih tinggi. Terima kasih untuk *spirit*, motivasi, dukungan moril dan materil serta do'a restunya.
7. Kakanda Supriyadi di Surabaya, kakanda Sujiyanto di Palembang dan kakanda Edi Purwanto di Brebes, beserta segenap keluarga yang saya sayangi semuanya. Terima kasih dukungan dan do'a restunya.
8. Mas Fery Ludiyanto Sopawiro selaku Sutradaraku, terima kasih untuk bimbingan dan bantuannya.
9. Drs. Sumpeno, M.Sn. selaku Ketua Program Studi Teater
10. Drs. Nur Iswantara, M.Hum selaku Dosen Wali
11. Drs. Agus Prasetya, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing 1
12. Nanang Arisona, S.Sn. M.Sn. selaku Dosen Pembimbing 2
13. Drs. Untung Tribudiantono, M.Sn selaku Dosen Penguji Ahli.
14. Radhar Panca Dahana, selaku Penulis Naskah *Republik Reptil*
15. Prof. Dr. Dra Yudiaryani, M.A
16. Rukman Rosadi, M.Sn
17. Rano Sumarno, M.Sn
18. Purwanto, M.Sn
19. Dr. Drs. Koes Yuliadi, M.Hum

20. Drs. Chairul Anwar, M.Sn
21. Dra. Trisusilowati, M.Sn
22. Dra. Hirwan Kuardhani, M.Hum
23. Drs. Nur Sahid, M.Hum
24. Drs. Suharjo, Sk.
25. Silvia A.P, M.Sn
26. Surya Farid Sathotho, S.Sn. M.A
27. Philipus Nugroho, M.Sn
28. Arinta Agustina, M.A.
29. Wahid Nurcahyono, M.Sn
30. Semua pemain dan tim produksi "*Republik Reptil*"
31. Para pemusikku (Firman, Wachid, Novan, David, Awan)
32. Kelompok Strawberry (Sammi, Dili, Ozi Yunanda, Daus Palu)
33. Lidah Api Art Station
34. Dhani Brain & Griya Bahagia
35. Fandycore Distortion & Intan Mon
36. Snooge Production
37. Galau Production
38. Langkah Organizer
39. Liena Asmara Taylor dan Laundry
40. Mugiharjo
41. Asrama Mahasiswa Keluarga Pelajar Cirebon (KPC)

42. TCC 07, Teater For Humanis 08, Nawaitu 09, Tetris 10, Barata 11, Atlas 12, Teras 13
43. Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Teater
44. Kawan-kawan Jurusan Teater
45. Seluruh karyawan Teater (Lek Sar, Lek Wandu, Lek Edi dan Lek Margono)
46. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, Terima kasih atas segala bantuan dan pengorbanannya.

Semoga karya tugas akhir ini dapat memberi manfaat dan efek inspirasi yang menakjubkan, penyeimbang serta penyelaras fikiran dan hati di kehidupan teater untuk setiap generasi selanjutnya. Amin Ya Robbal Alamin...

Yogyakarta,.....

Penulis

Agus Arieyanto

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Lembar Pernyataan.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi.....	viii
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar Lampiran.....	xviii
Abstrak.....	xix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Perancangan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	3
C. Tinjauan Karya.....	4
1. Karya Terdahulu.....	4
2. Tinjauan Pustaka.....	6
3. Landasan Teori.....	11
D. Tujuan Penciptaan.....	12
E. Metode Penciptaan.....	12
1. Pemilihan Naskah Lakon	13
2. Menentukan Konsep.....	13
3. Sketsa.....	13
4. Gambar Desain Tata Panggung.....	13
5. Pengumpulan Data Bahan.....	14
6. Pengelompokan Bahan.....	14
7. Eksperimen.....	14
8. Pengolahan Bahan.....	15
9. Aplikasi.....	15

10. <i>Finishing</i>	15
F. Sistematika Penulisan.....	15

BAB II. ANALISIS NASKAH

A. Republik Reptil karya Radhar Panca Dahana.....	19
B. Analisis Struktur.....	21
1. Sinopsis.....	21
2. Tema.....	27
3. Bahasa.....	28
4. Alur.....	29
5. Penokohan.....	30
a. Tokoh Protagonis.....	31
b. Tokoh Antagonis.....	33
c. Tokoh Tritagonis.....	36
6. Latar Cerita.....	37
a. Aspek Ruang.....	37
b. Aspek Waktu.....	38
c. Aspek Suasana.....	38
C. Analisis Tekstur.....	39
1. Dialog.....	39
2. Suasana (<i>mood</i>).....	40
3. Spektakel.....	41

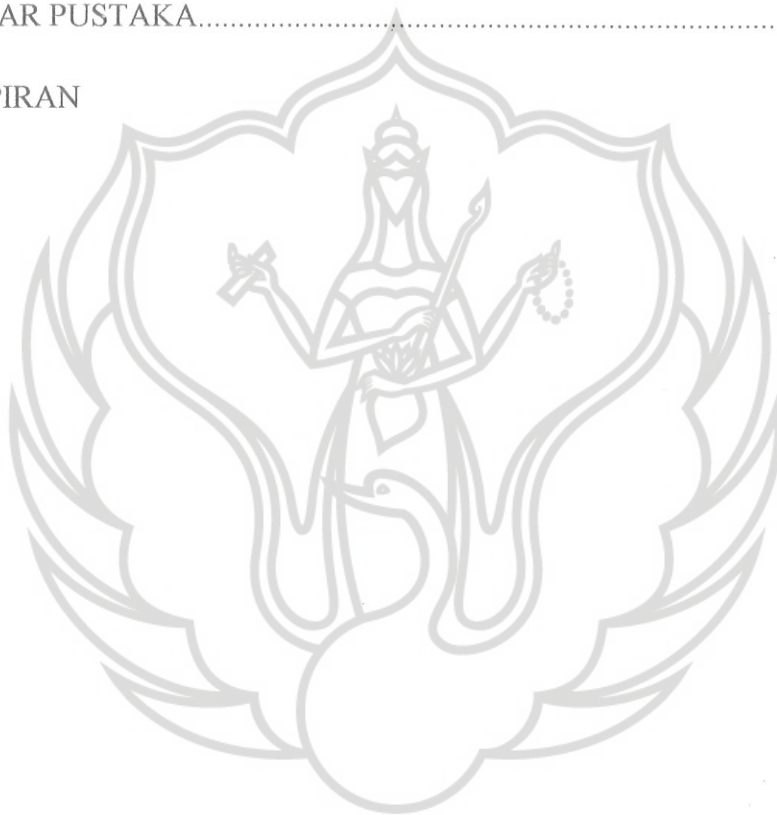
BAB III KONSEP PERANCANGAN TATA ARTISTIK

A. Bentuk dan Gaya.....	43
1. Bentuk.....	45
2. Gaya.....	47
B. Panggung.....	49
1. Bentuk Panggung.....	49
a. Prosenium.....	49
b. Teater Arena.....	50

c. Terbuka.....	51
C. Analisis Ruang.....	51
1. Kebutuhan Ruang.....	53
a. Ruang Fisik.....	53
2. Garis dan Warna.....	54
D. Perancangan Tata Artistik.....	55
1. Tata Pentas.....	55
a. Rancangan Skeneri.....	57
b. Rancangan Setting.....	65
c. Hasil Rancangan.....	70
2. Tata Busana.....	74
a. Cicak-A.....	77
b. Buaya.....	78
c. Iguana.....	80
d. Komodo.....	82
e. Biawak-S.....	84
f. Biawak-L.....	86
g. Salamander.....	88
h. Kura-kura.....	90
i. Tokek.....	92
j. Pelayan Kafe.....	94
k. Bunglon.....	96
l. Kadal.....	98
m. Bulus.....	100
n. Naga.....	102
o. Cicak-C.....	104
p. Cacing.....	106
q. Belut.....	108
r. Kobra.....	110
s. Ular Putih.....	112
t. Ular Merah.....	114

u. Ular Biru.....	116
v. Ular Hijau.....	118
w. Ular Kuning.....	120
3. Tata Rias.....	122
a. Cicak-A.....	124
b. Buaya.....	124
c. Iguana.....	124
d. Komodo.....	125
e. Biawak-S.....	125
f. Biawak-L.....	125
g. Salamander.....	126
h. Tokek.....	126
i. Kura-kura.....	126
j. Pelayan Kafe.....	127
k. Bunglon.....	127
l. Bulus.....	127
m. Kadal.....	128
n. Naga.....	128
o. Cicak-C.....	128
p. Cacing.....	129
q. Belut.....	129
r. Kobra.....	129
s. Ular Putih.....	130
t. Ular Merah.....	130
u. Ular Biru.....	130
v. Ular Hijau.....	131
w. Ular Kuning.....	131
4. Tata Cahaya.....	132
A. Pengertian Tata Cahaya.....	132
B. Fungsi Tata Cahaya.....	132
a. <i>Master plan</i>	133

b. <i>Plot lighting</i> dan perubahan cahaya.....	136
5. Tata Suara.....	141
BAB VI PENUTUP.....	144
A. KESIMPULAN.....	144
B. EVALUASI.....	146
C. SARAN.....	147
DAFTAR PUSTAKA.....	148
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

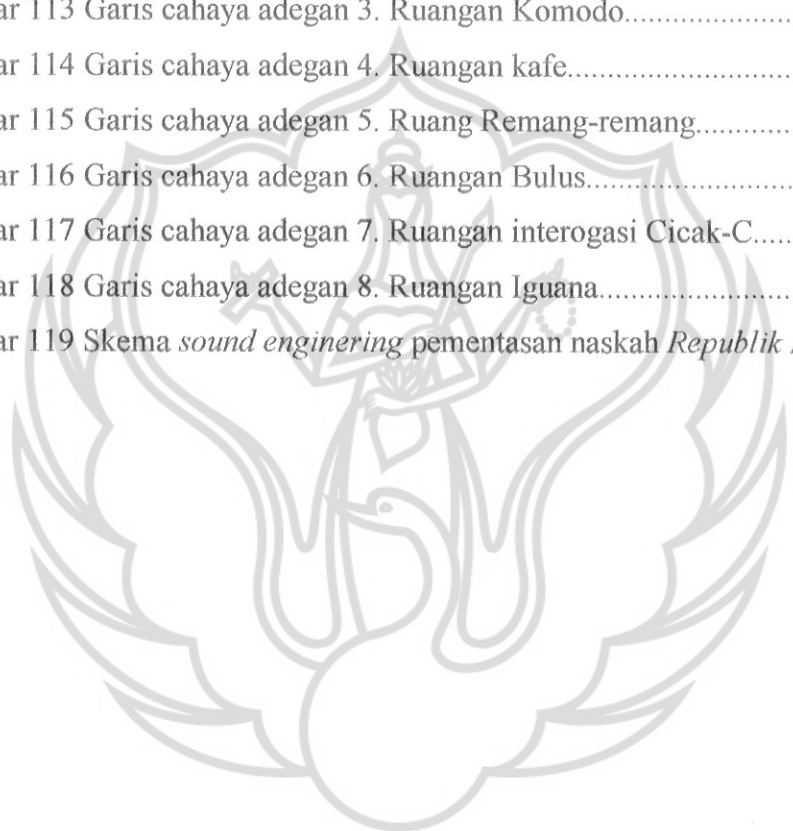
Gambar 1 Dokumentasi pementasan lakon <i>Republik Reptil</i> karya Radhar Panca Dahana di TIM, Jakarta. 19-20 Januari 2010.....	5
Gambar 2 Radhar Panca Dahana (Penulis Naskah <i>Republik Reptil</i>).....	19
Gambar 3 Tampak depan prinsip panggung proscenium.....	50
Gambar 4 Tampak atas prinsip panggung teater arena.....	50
Gambar 5 Tampak samping prinsip panggung terbuka.....	51
Gambar 6 Ruang yang terbentuk dari bidang.....	52
Gambar 7 Ruang yang terbentuk dari elemen cahaya.....	53
Gambar 8 Bentuk ruang fisik sebagai setting permanen naskah <i>Republik Reptil</i> karya Radhar Panca Dahana yang diterjemahkan perancang.....	54
Gambar 9 Bambu menggantung yang menyimbolkan kerajaan reptil.....	57
Gambar 10 Dua pilar yang sisinya mempunyai 2 bentuk yang berbeda sebagai simbol pembeda ruang di beberapa adegan.....	58
Gambar 11 Mimbar yang digunakan Kobra memimpin sidang Dewan Perularan Rakyat.....	58
Gambar 12 Pintu yang digunakan sebagai simbol terali penjara.....	59
Gambar 13 Kursi yang digunakan tokoh Cicak-A di dalam penjara.....	59
Gambar 14 Dua dinding yang berfungsi sebagai pembeda ruang di beberapa adegan.....	60
Gambar 15 Kursi yang digunakan tokoh Biawak-L di kerajaan Komodo.....	60
Gambar 16 Meja yang digunakan tokoh Biawak-L di adegan kerajaan Komodo, berfungsi juga menjadi setting meja kafe di adegan kafe dan menjadi pot tempat hiasan bambu di adegan remang-remang	61
Gambar 17 Meja yang digunakan para tokoh utama reptil di adegan kafe.....	61
Gambar 18 Rak yang digunakan untuk tempat minuman di adegan kafe.....	62
Gambar 19 Dinding yang menjadi <i>background</i> pembeda ruang di Adegan kafe.....	62

Gambar 20 Kursi kerajaan yang digunakan oleh tokoh Komodo dan berfungsi menjadi kursi kebesaran yang digunakan tokoh Naga.....	63
Gambar 21 Kursi multifungsi yang dipakai di adegan 4, 5 dan 6.....	63
Gambar 22 Tempat tidur multifungsi yang digunakan di adegan 4, 5, 6 dan 8.....	64
Gambar 23 Tong multifungsi sebagai tempat duduk di adegan kafe dan menjadi skeneri di adegan hotel.....	64
Gambar 24 Kombinasi pilar dan tong yang menyimbolkan pilar di sebuah ruangan hotel tempat tinggal tokoh Bulus.....	65
Gambar 25 Sketsa setting adegan 1. Ruang Persidangan Dewan Perularan Rakyat.....	66
Gambar 26 Sketsa setting adegan 2. Ruang penjara Cicak-A.....	66
Gambar 27 Sketsa setting adegan 3. Ruang Komodo.....	67
Gambar 28 Sketsa setting adegan 4. Ruang kafe.....	67
Gambar 29 Sketsa setting adegan 5. Ruang Remang-remang.....	68
Gambar 30 Sketsa setting adegan 6. Ruang Bulus.....	68
Gambar 31 Sketsa setting adegan 7. Ruang Interogasi Cicak-C.....	69
Gambar 32 Sketsa setting adegan 8. Ruang Iguana.....	69
Gambar 33 Hasil rancangan setting adegan 1. Ruang Persidangan Dewan Perularan Rakyat.....	70
Gambar 34 Hasil rancangan setting adegan 2. Ruang penjara Cicak-A.....	70
Gambar 35 Hasil rancangan setting adegan 3. Ruang Komodo.....	71
Gambar 36 Hasil rancangan setting adegan 4. Ruang kafe.....	71
Gambar 37 Hasil rancangan setting adegan 5. Ruang Remang-remang.....	72
Gambar 38 Hasil rancangan setting adegan 6. Ruang Bulus.....	72
Gambar 39 Hasil rancangan setting adegan 7. Ruang Interogasi Cicak-C.....	73
Gambar 40 Hasil rancangan setting adegan 8. Ruang Iguana.....	73
Gambar 41 Sketsa rancangan tata busana tokoh Cicak-A.....	77
Gambar 42 Hasil rancangan tata busana tokoh Cicak-A.....	78
Gambar 43 Sketsa rancangan tata busana tokoh Buaya.....	79
Gambar 44 Hasil rancangan tata busana tokoh Buaya.....	80

Gambar 45 Sketsa rancangan tata busana tokoh Iguana.....	81
Gambar 46 Hasil rancangan tata busana tokoh Iguana.....	82
Gambar 47 Sketsa rancangan tata busana tokoh Komodo.....	83
Gambar 48 Hasil rancangan tata busana tokoh Komodo.....	84
Gambar 49 Sketsa rancangan tata busana tokoh Biawak-S.....	85
Gambar 50 Hasil rancangan tata busana tokoh Biawak-S.....	86
Gambar 51 Sketsa rancangan tata busana tokoh Biawak-L.....	87
Gambar 52 Hasil rancangan tata busana tokoh Biawak-L.....	88
Gambar 53 Sketsa rancangan tata busana tokoh Salamander.....	89
Gambar 54 Hasil rancangan tata busana tokoh Salamander.....	90
Gambar 55 Sketsa rancangan tata busana tokoh Kura-kura.....	91
Gambar 56 Hasil rancangan tata busana tokoh Kura-kura.....	92
Gambar 57 Sketsa rancangan tata busana tokoh Tokek.....	93
Gambar 58 Hasil rancangan tata busana tokoh Tokek.....	94
Gambar 59 Sketsa rancangan tata busana tokoh Pelayan Kafe.....	95
Gambar 60 Hasil rancangan tata busana tokoh Pelayan Kafe.....	96
Gambar 61 Sketsa rancangan tata busana tokoh Bunglon.....	97
Gambar 62 Hasil rancangan tata busana tokoh Bunglon.....	98
Gambar 63 Sketsa rancangan tata busana tokoh Kadal.....	99
Gambar 64 Hasil rancangan tata busana tokoh Kadal.....	100
Gambar 65 Sketsa rancangan tata busana tokoh Bulus.....	101
Gambar 66 Hasil rancangan tata busana tokoh Bulus.....	102
Gambar 67 Sketsa rancangan tata busana tokoh Naga.....	103
Gambar 68 Hasil rancangan tata busana tokoh Naga.....	104
Gambar 69 Sketsa rancangan tata busana tokoh Cicak-C.....	105
Gambar 70 Hasil rancangan tata busana tokoh Cicak-C.....	106
Gambar 71 Sketsa rancangan tata busana tokoh Cacing.....	107
Gambar 72 Hasil rancangan tata busana tokoh Cacing.....	108
Gambar 73 Sketsa rancangan tata busana tokoh Belut.....	109
Gambar 74 Hasil rancangan tata busana tokoh Belut.....	110
Gambar 75 Sketsa rancangan tata busana tokoh Kobra.....	111

Gambar 76 Hasil rancangan tata busana tokoh Kobra.....	112
Gambar 77 Sketsa rancangan tata busana tokoh Ular-Putih.....	113
Gambar 78 Hasil rancangan tata busana tokoh Ular-Putih.....	114
Gambar 79 Sketsa rancangan tata busana tokoh Ular-Merah.....	115
Gambar 80 Hasil rancangan tata busana tokoh Ular-Merah.....	116
Gambar 81 Sketsa rancangan tata busana tokoh Ular-Biru.....	117
Gambar 82 Hasil rancangan tata busana tokoh Ular-Biru.....	118
Gambar 83 Sketsa rancangan tata busana tokoh Ular-Hijau.....	119
Gambar 84 Hasil rancangan tata busana tokoh Ular-Hijau.....	120
Gambar 85 Sketsa rancangan tata busana tokoh Ular-Kuning.....	121
Gambar 86 Hasil rancangan tata busana tokoh Ular-Kuning.....	122
Gambar 87 Tata rias tokoh Cicak-A.....	124
Gambar 88 Tata rias tokoh Buaya.....	124
Gambar 89 Tata rias tokoh Iguana.....	124
Gambar 90 Tata rias tokoh Komodo.....	125
Gambar 91 Tata rias tokoh Biawak-S.....	125
Gambar 92 Tata rias tokoh Biawak-L.....	125
Gambar 93 Tata rias tokoh Salamander.....	126
Gambar 94 Tata rias tokoh Tokek.....	126
Gambar 95 Tata rias tokoh Kura-kura.....	126
Gambar 96 Tata rias tokoh Pelayan kafe.....	127
Gambar 97 Tata rias tokoh Bunglon.....	127
Gambar 98 Tata rias tokoh Bulus.....	127
Gambar 99 Tata rias tokoh Kadal.....	128
Gambar 100 Tata rias tokoh Naga.....	128
Gambar 101 Tata rias tokoh Cicak-C.....	128
Gambar 102 Tata rias tokoh Belut.....	129
Gambar 103 Tata rias tokoh Cacing.....	129
Gambar 104 Tata rias tokoh Kobra.....	129
Gambar 105 Tata rias tokoh Ular-Putih.....	130
Gambar 106 Tata rias tokoh Ular-Merah.....	130

Gambar 107 Tata rias tokoh Ular-Biru.....	130
Gambar 108 Tata rias tokoh Ular-Hijau.....	131
Gambar 109 Tata rias tokoh Ular-Kuning.....	131
Gambar 110 Plot Lighting <i>Republik Reptil</i>	136
Gambar 111 Garis cahaya adegan 1. Ruangan Persidangan Dewan Perularan Rakyat.....	137
Gambar 112 Garis cahaya adegan 2. Ruangan Penjara Cicak-A.....	137
Gambar 113 Garis cahaya adegan 3. Ruangan Komodo.....	138
Gambar 114 Garis cahaya adegan 4. Ruangan kafe.....	138
Gambar 115 Garis cahaya adegan 5. Ruang Remang-remang.....	139
Gambar 116 Garis cahaya adegan 6. Ruangan Bulus.....	139
Gambar 117 Garis cahaya adegan 7. Ruangan interogasi Cicak-C.....	140
Gambar 118 Garis cahaya adegan 8. Ruangan Iguana.....	140
Gambar 119 Skema <i>sound engineering</i> pementasan naskah <i>Republik Reptil</i>	143



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Foto Dokumentasi Pertunjukan *Republik Reptil*

Lampiran B Laporan Pendanaan

Lampiran C Naskah *Republik Reptil*

Lampiran D Istilah Asing

Lampiran E Biografi Penulis



**BAHAN ALAM SEBAGAI SUMBER PENCIPTAAN
TATA ARTISTIK NASKAH *REPUBLIK REPTIL*
KARYA RADHAR PANCA DAHANA**

ABSTRAK

Tata panggung adalah gambaran tempat kejadian lakon yang diwujudkan oleh penata panggung dalam sebuah pementasan. disesuaikan dengan tuntutan cerita, kehendak penata artistik, sutradara. Perancangan tata panggung mempertimbangkan beberapa elemen komposisi yang perlu diperhatikan. Baik, perspektif, volume, isi, harmonisasi, levelitas ruang. Karena keseluruhan objek di atas panggung dan yang digunakan oleh aktor membentuk satu kesatuan utuh. Tata rias diartikan mengubah penampilan wajah menjadi lebih sempurna untuk menggambarkan karakter tokoh. Tata busana adalah segala perlengkapan yang menyertai untuk menggambarkan tokoh, termasuk segala aksesorisnya dan segala unsur yang melekat pada busana.

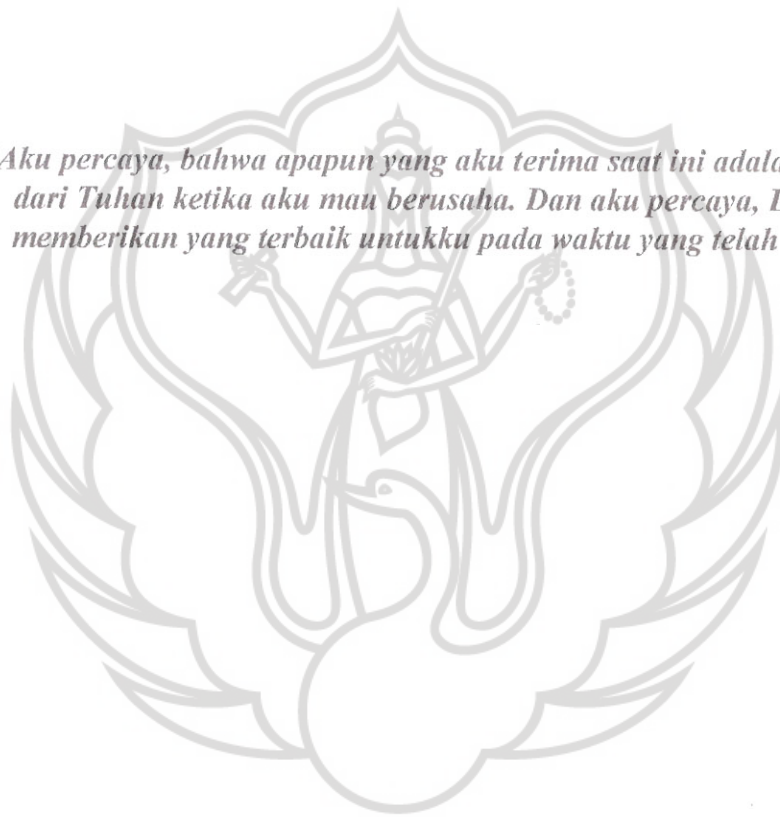
Kata kunci : teater, panggung, rias, busana

ABSTRACT

The stage play is a picture of the scene that is realized by the stage manager in a play. adapted to the demands of the story, will of artistic director. designing the stage to consider some elements of composition that need attention. Well, perspective, volume, content, harmonization, levelitas space. Because the whole object on the stage and used by actors to form a unified whole. Cosmetology mean changing facial appearance became more perfect to describe the character. Fashion is all the accompanying equipment to describe the character. including all accessories and all elements attached to clothing.

Keywords: theater, stage, dressing, fashion

“Aku percaya, bahwa apapun yang aku terima saat ini adalah yang terbaik dari Tuhan ketika aku mau berusaha. Dan aku percaya, Dia akan selalu memberikan yang terbaik untukku pada waktu yang telah Ia tetapkan...”



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Perancangan

Tata artistik merupakan salah satu unsur penting yang menunjang dalam pementasan teater, karena tata artistik merupakan fundamental dan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari keutuhan pentas. Dalam proses penggarapannya pun memerlukan kerjasama penciptaan yang kolektif.

Artistik panggung memberikan gambaran unsur yang integral menggambarkan suasana, semangat lakon, periode sejarah lakon, lokasi kejadian, karakter peran, dan waktu dimana lakon dilangsungkan.

Unsur ini merupakan cara untuk memenuhi kebutuhan tontonan. Kebutuhan penonton diantaranya adalah; rasa dan pikir. Kedua kebutuhan tersebut kemudian dipresentasikan dalam bentuk visual. Aspek-aspek tersebut terbagi dalam beberapa elemen yaitu; tata pentas, tata busana, tata rias dan tata cahaya yang kemudian divisualisasikan dengan obyek tertentu .

Pemilihan naskah sebagai obyek perancangan adalah tahapan terpenting untuk merancang tata artistik, supaya tidak terjadi *miscommunication* atau kesalahpahaman dari representasi ide-ide dan gagasan perancang. Perancang dalam hal ini memilih obyek perancangan dari naskah lakon *Republik Reptil* karya Radhar Panca Dahana.

Perancangan artistik menspesifikasikan bentuk penggarapannya dengan bahan alam seperti, kulit kayu, kulit kerang, pelepah pisang, bambu, karung goni, , akar pohon beringin, dan biji-bijian sebagai sumber dalam menciptakan artistik

diatas panggung. Bahan alam tersebut sangat potensial untuk di eksplorasi wujudnya menjadi bentuk artistik yang sangat ekonomis, dan mudah ditemukan.

Perancang artistik dalam mengeksplorasi bahan alam ini pertama untuk membuat latar peristiwa sesuai dengan kebutuhan visual dalam menciptakan suasana yang berbeda terhadap pementasan sebelumnya. Kedua, menciptakan bentuk visual dari segi kostum yang digunakan untuk menjelaskan identitas tokoh. Baik dari segi psikologis, fisiologis maupun sosiologisnya.

Perancangan artistik ini memilih naskah lakon *Republik Reptil* karya Radhar Panca Dahana alasannya:

1. Naskah lakon *Republik Reptil* sangat menarik untuk digali visualnya dalam segi artistik.
2. Tema yang diangkat adalah kritik sosial, sindiran terhadap sistem pemerintahan dan ketimpangan sosial.
3. Memiliki peluang dan potensi visual yang sangat besar untuk dieksplorasi tata artistiknya
4. Perancang ingin mengolah dan bereksperimen menggunakan bahan-bahan alam dalam bentuk artistik.
5. Memaksimalkan tata artistik untuk kebutuhan visual berdasarkan bahan alam yang dieksplorasi.

Proses perancangan tata artistik dalam penggarapan naskah lakon *Republik Reptil* memilih bentuk skeneri *sugestif-realistis* untuk rancangan visualisasi tata artistik. Perancang menjelaskan visual suasana tempat yang akrab tanpa wujud keseluruhan dari skeneri yang dihadirkan. Perancang membuatnya sederhana dan

dipadukan dengan hasil eksplorasi dari bahan alam. Masing-masing bentuk dari setting, kostum dan rias adalah lambang dari bentuk-bentuk yang terekam dalam ingatan penonton.

Seorang perancang dalam menumbuhkan daya keindahan tidak akan terlepas dari aspek penglihatan mata dan pendengaran. Perancang dalam penggarapan naskah lakon *Republik Reptil* tidak bisa mengesampingkan jalinan-jalinan dramatik dalam setiap perubahan adegan dengan memperhatikan spektakel. Bahan alam yang digunakan perancang untuk segi kostum dan setting pertunjukan akan berhasil jika perancang mempertimbangkan keberadaannya sebagai sistem tanda untuk menyampaikan pesan-pesan yang disampaikan.

Sistem tanda atau simbol yang dipakai dalam pertunjukan, menjadi manifestasi dari peristiwa-peristiwa kehidupan manusia yang menginspirasi peristiwa dalam naskah. sebagai sesuatu yang memberikan sifat ilmiah yang mewakili untuk mengingatkan kembali dengan kualitas yang sama atau membayangkan dalam kenyataan atau pikiran.¹

B. Rumusan Penciptaan

Bagaimana visualisasi perancangan artistik dalam pementasan lakon *Republik Reptil* karya Radhar Panca Dahana dengan menggunakan bahan alam sebagai sumber penciptaan tata artistik untuk tata panggung, tata busana dan riasnya?

¹ Y. W. Wartaya Winangun, *Masyarakat Bebas Struktur Liminalitas dan Komunitas Menurut Victor Turner*, Kanisius, Yogyakarta, 1990. p.18.

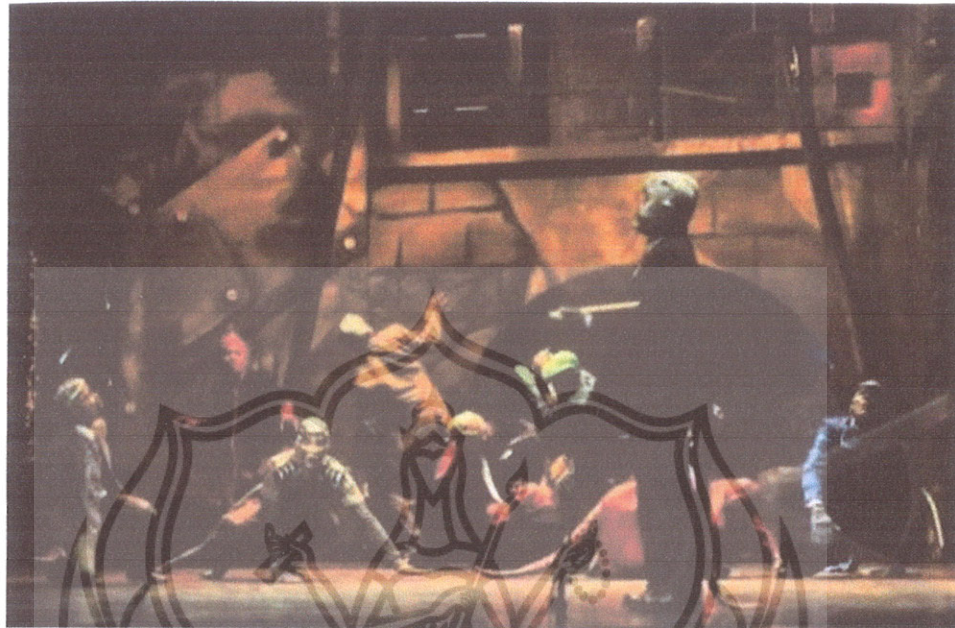
C. Tinjauan Karya

1. Karya Terdahulu

Lakon *Republik Reptil* ini sebelumnya pernah dipentaskan oleh Teater Kosong di Graha Bhakti Budaya, Taman Ismail Marzuki (TIM), Jakarta pada tanggal 19-20 Januari 2010. Ini adalah karya terbaru Radhar Panca Dahana setelah pentas terakhirnya, *1 Hari 11 Mata di Kepala*. Di Taman Ismail Marzuki pada tahun 2007. Lakon *Republik Reptil* ini didukung oleh 23 pemain yang berperan sebagai bermacam-macam reptil. Radhar Panca Dahana sebagai penulis tergugah untuk membawakan tragedi satir ke dalam sebuah jalinan cerita yang terbingkai dengan judul *Republik Reptil*.

Dalam wujud visualnya yang terdahulu penggarapan artistik panggungnya dengan menggunakan konsep gagasan *non realis*. Bentuk setting dihadirkan dalam wujud sebuah kerajaan reptil berupa gambaran ada sebuah jembatan, jalan raya dan penjara. Semua inti setting menampilkan kenampakan yang utuh di atas panggung. sampai ke detail visual pewarnaan menggunakan warna warna yang suram. Sedangkan untuk kebutuhan kostumnya memakai warna-warna yang kontras. Pada pertunjukan itu, teks lakon *Republik Reptil* digarap dengan menekankan pada unsur tata laku dan penyutradaraan, sehingga penggarapan tata artistiknya kurang begitu tergarap secara maksimal.

Berikut gambar dokumentasi berupa foto pementasan *Republik Reptil* sebelumnya karya Radhar Panca Dahana.²



Gambar 1

Dokumentasi pementasan lakon *Republik Reptil* karya Radhar Panca Dahana di TIM, Jakarta. 19-20 Januari 2010

(Dokumentasi dari <http://cabiklunik.blogspot.com/2010/01/satire-cicak-lawan-buaya.html>, 15 Februari 2014)

Sedangkan pada penggarapan tata artistik *Republik Reptil* karya Radhar Panca Dahana kali ini, perancang mengambil rancangan tata artistik yaitu dengan menggunakan bahan-bahan alam seperti, kulit kayu, kulit kerang, pelepah pisang kering, karung goni, akar pohon beringin, kulit kayu, bambu, daun pisang kering dan biji-bijian sebagai sumber dalam menciptakan setting artistik diatas panggung.

²<http://cabiklunik.blogspot.com/2010/01/satire-cicak-lawan-buaya.html> (diunduh pada tanggal 15 Februari, 2014 pukul 20:15 WIB).

Penampilan skeneri dihadirkan untuk mewakili wujud ruang, kemudian dipadukan dalam memilih bentuk menggunakan bahan-bahan skeneri yang terdapat dalam lingkungan.³

Pada segi kostum yang digunakan dalam penggarapan teks lakon *Republik Reptil* karya Radhar Panca Dahana, perancang membuat kedalam bentuk fantasi. Pengolahannya menggunakan bahan alam berupa pelepah pisang, kulit kayu, tali mendong, karung goni, dan biji-bijian menjadi kostum. Wujud fisik skeneri pun menggunakan bahan alam seperti kayu, bambu, akar beringin, kulit kayu, pelepah pisang kering, daun pisang kering, dan tali mendong.

2. Tinjauan Pustaka

Perancang mengajukan tugas akhir dengan judul “*Bahan Alam sebagai Sumber Penciptaan Tata Artistik Naskah Republik Reptil Karya Radhar Panca Dahana*”. Elemen-elemen penggarapan meliputi; tata pentas, tata rias dan busana.

Pada perancangan pementasan naskah lakon ini, perancang kemudian menunjuk beberapa buku yang digunakan untuk mendukung dalam penulisan sebagai landasan teori dan referensi.

Buku karangan Soegeng Toekiyo M, *Tata Ruang Pentas*. Menjelaskan bahwa panggung, begitu orang menyebutkan untuk mendefinisikan tempat pertunjukan seni. Jenis dan tempat pertunjukan merupakan salah satu hal penting. Pemilihan tersebut harus disesuaikan dengan karyanya, karena panggung adalah suatu ruang yang secara mendasar merupakan sarana penentu dalam mencapai

³Pramana Padmodarmaya, *Tata dan Teknik Pentas*, Edisi Pertama: 1983, p.82

tujuan dari sebuah pertunjukan.⁴ Sebelum proses perancangan, seorang perancang harus menentukan *space* atau tempat pentas, dimana rancangannya akan dipertunjukan setelah unsur-unsur pementasan dengan susunan yang berarti dan artistik atas bahan-bahan perlengkapan pada pentas. Ketepatan memilih bahan alam sebagai sumber penciptaan tata artistik inilah yang dipilih oleh perancang dalam naskah Lakon *Republik Reptil* ini.

Buku karangan A.A.M. Djelantik yang berjudul *Estetika Sebuah Pengantar* yang diterbitkan oleh Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia bekerjasama dengan Arti, cetakan pertama, Bandung, 1999. Dalam buku ini terdapat penjelasan tentang estetika yang runtut, sederhana dan mudah dipahami secara ilmiah. Dasar-dasar estetika yang dapat mengubah arah pikir dalam menilai karya secara obyektif, dipaparkan dengan wawasan luas.

Jakob Sumardjo dalam bukunya *Filsafat Seni*, menjelaskan bahwa pengalaman artistik adalah pengalaman estetik yang dilakukan sebagai dasar penciptaan karya seni.⁵ Perancang memaksimalkan penggarapannya pada bahan alam sebagai bentuk estetik dari perwujudan bentuk diatas panggung.

Arya Dipayana dalam buku *Warisan Rudjito Sang Maestro Tata Panggung Perihal Teater dan Sejumlah Aspeknya*, memberikan gambaran referensi dan pengalaman hebat seorang Maestro Tata Panggung dalam merancang dan mencipta tata artistik. Buku ini menjelaskan tahap pentas, ide sangat penting untuk proses perwujudan sketsa (manual/digital), gambar bentuk,

⁴Soegeng Toekiyo M, *Tata Ruang Pentas*, PT. Tri Tunggal Tata Fajar, Surakarta, 1990, p.24.

⁵Jakob Sumardjo, *Filsafat Seni*, Bandung: ITB, 2000,p.165

gambar perspektif, maket dan lain sebagainya, sebab tata pentas harus memberikan ikatan yang akrab dengan dunia rasa manusia.⁶ Dalam naskah *Republik Reptil* ini, tata pentas yang berlatar tempat kejadian dijelaskan oleh perancang bahwa setting yang digunakan tidak permanen melainkan berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan adegan dalam naskah tersebut. Tata pentas dirancang dalam suasana yang berpindah-pindah. Bahan alam yang digunakan adalah sebagai penanda visual suasana dan hasil yang dieksplorasi oleh perancang. dengan harapan penonton bisa menangkap suasana yang dimaksud dalam naskah lakon *Republik Reptil*.

Agus Prasetya. *Rias dan Busana dalam Teater Makalah Seminar dan Workshop Selaras Panggung*, Penggunaan tata rias bagi pemeran harus memperhatikan jarak pandang penonton dan cahaya yang menerpa. Tata rias wajah merupakan seni yang menggunakan bahan-bahan kosmetik untuk mewujudkan wajah yang dapat di pandang dari titik penonton.⁷ makalah ini menjelaskan bahwa Kebutuhan tata rias adalah mempertegas karakter penokohan secara fisik. fungsi dari tata rias adalah untuk mendukung karakteristik tokoh dan dapat mendukung suasana disaat pementasan berlangsung. Pada pementasan kali ini perancang merancang karakter fisik yang baru dari fisik aktor dengan menggunakan bahan alam. Perancang dalam pembentukan tata rias wajah membentuk karakter dan tokoh dengan memadukan kosmetik yang biasa

⁶Arya Dipayana, *Warisan Rudjito*, Dewan Kesenian Jakarta, Jakarta, 2005. p-110

⁷Agus Prasetya, *Rias dan Busana dalam Teater. Makalah Seminar dan Workshop Selaras Panggung*, Gama Press, Yogyakarta, 2000, p.1.

digunakan dalam *make up* dan menggabungkannya dengan rias kepala menggunakan topeng karakter reptil yang terbuat dari bahan alam seperti keranjang bambu, biji-bijian dan kulit kerang yang berwarna-warni.

Fritz Wilkening dalam bukunya *Tata Ruang* menjelaskan bahwa untuk mendapatkan komposisi ruang yang baik, diperlukan kesatuan bagian-bagian dalam ruang. Kesatuan itu dapat diperoleh dengan pengaturan yang baik dan pandangan yang serasi. Kegunaan suatu susunan harus merupakan harmoni dengan tuntutan tata ruang yang serasi dan indah.⁸

Pramana Padmodarmaya, *Tata dan Teknik Pentas*, Jakarta: Balai Pustaka 1988. Buku ini memberikan pemahaman yang jelas perihal tata artistik dan ruang kerjanya. penataan atau pengaturan benda-benda mati diatas atau didalam ruang dan waktu yang berlaku di pentas itu.⁹

Buku *Stage Make up* karya Richard Corson yang diterbitkan oleh *Meredith Publishing Company, United State Of America* tahun 1967. Dalam buku ini memberikan referensi visual, khususnya pada perancangan tata rias.¹⁰ Tata rias dijabarkan dengan tahapan-tahapan yang memberikan pemahaman secara mudah melalui visual yang diaplikasikan pada wajah, pembahasan anatomi wajah sebagai dasar pembelajaran tata rias, pembelajaran tahapan merias, pembahasan bahan-bahan atau material tata rias, pembahasan tentang warna tata rias dan fungsinya yang kemudian dipadukan dengan bahan alam yang dieksplorasi oleh perancang.

⁸Fritz Wilkening, *Tata Ruang*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1987, p.46

⁹Pramana Padmodarmaya, *Tata dan Teknik Pentas*, Jakarta ; Balai Pustaka 1988

¹⁰Richard Corson. *Stage Make up*, *Meredith Publishing Company, United State Of America*. 1967.

RMA, Harymawan. *Dramaturgi*, Bandung: CV Rosda, 1998. Buku ini memberikan gambaran pembagian ruang dalam panggung teater memiliki prinsip secara dimensional, yaitu; bidang dan keluasan. Panggung lazimnya dibagi menjadi sembilan area permainan, meliputi bagian belakang-kanan, belakang-tengah, belakang-kiri, tengah kanan, tengah-kiri, tengah, depan-kanan, depan-tengah, depan-kiri.¹¹

Agus Prasetya dalam bukunya *Unsur Artistik dalam Teater*, menjelaskan bahwa penataan cahaya sangat dibutuhkan, untuk menciptakan ketegasan suasana yang telah diciptakan oleh komponen-komponen pertunjukan yang lain, seperti tata panggung, tata rias, tata busana, properti, tata musik atau ilustrasi musik. Tata cahaya juga merupakan proses penting dalam rangkaian proses penciptaan, yaitu sebagai sentuhan paling akhir dari keberadaan panggung dan elemen-elemen yang ada didalamnya.¹²

Lakon *Republik Reptil* ini bernuansa tragedi satir, sehingga berpijak dari itu maka penataan cahayanya mempergunakan cahaya yang kontras atau ekstrim untuk memperkuat suasana satir yang terjadi dalam naskah. Adegan yang ada dalam naskah *Republik Reptil* ini terjadi dari pagi sampai tengah malam. sehingga fungsi rancangan tata cahaya disini yaitu; menyinari objek dan menerangi objek untuk menciptakan suasana, tegangan, penunjuk waktu, penanda adegan dan keindahan.

¹¹RMA. Harymawan. *Dramaturgi*, Bandung: CV Rosda, 1998, p.70

¹²Agus Prasetya, *Unsur Artistik dalam Teater*, Penerbit: ABA-YO, Yogyakarta, 2000, p.2

Adapun untuk membantu-suasana perancang menggunakan filter warna untuk lampu dengan intensitas cahaya yang diatur. Tujuannya untuk mendapatkan suasana yang diinginkan sebagai mendukung dramatik.

3. Landasan Teori

Landasan teori digunakan untuk mendukung penulisan usulan proposal karya tugas akhir sekaligus menjadi landasan dalam merancang tata artistik. Landasan teori diharapkan dapat memperkuat gagasan perancangan yang bersifat ilmiah dalam rumusan masalah yang dihadapi.

Landasan teori yang digunakan adalah estetika. Estetika pertama kali diperkenalkan oleh Alexander Gottlieb Baumgarten, seorang guru besar universitas Frankfurt lewat bukunya yang berjudul *Aesthetica* pada sekitar tahun 1750-an. Estetika digunakan dalam cabang ilmu filsafat sistematis yang menempatkan keindahan dimana seni menjadi obyeknya. Pengertian estetika kemudian dikembangkan lagi oleh Immanuel Kant, seorang filsuf asal Jerman sebagai *the science of the condition of sensous perfection*, sejak itu istilah estetika digunakan untuk mengkaji masalah-masalah yang berkaitan dengan keindahan dan seni.

Estetika mencakup beberapa komponen dasar, yaitu; wujud atau rupa (*appearance*), bobot atau isi (*Content, substance*), dan penampilan penyajian (*presentation*).¹³

¹³ A.A.M. Djelantik. *Estetika: Sebuah pengantar*, Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 1999. p.15.

D. Tujuan Penciptaan

Mewujudkan visual rancangan artistik dalam pementasan naskah lakon *Republik Reptil* karya Radhar Panca Dahana dengan menggunakan bahan alam sebagai sumber penciptaan tata artistik.

E. Metode Penciptaan

Munculnya ide atau gagasan dalam penggarapan tata artistik teks drama *Republik Reptil* karya Radhar Panca Dahana ini berawal dari mempelajari persoalan-persoalan dalam naskah *Republik Reptil* karya Radhar Panca Dahana.

Perancang mencari pendekatan teknis dengan yang ada di lingkungan sekitar perancang kemudian menggabungkannya dalam sebuah proses penangkapan makna secara simbolik yang sampai pada suatu pemahaman tentang bentuk yang divisualisasikan. Ide atau gagasan baru mengenai eksplorasi dari bahan alam tersebut, kemudian diteruskan pada tahap selanjutnya yaitu proses perancangan.

Proses perancangan ini membutuhkan suatu kejelian dan kecermatan, perancang menambahkan beberapa langkah perancangan yang didapat dalam pengalaman empirik perancang, langkah-langkah perancangan tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Pemilihan Naskah Lakon

Pemilihan teks drama merupakan salah satu langkah awal dari sebuah proses pemahaman dari suatu perancangan. Menganalisis dalam segi teks naskah lakon yang menjadi ruang lingkup dalam perancangan.

2. Menentukan Konsep

Konsep perancangan tata artistik naskah lakon *Republik Reptil* karya Radhar panca Dahana ini dibawa kedalam bentuk visual fantasi untuk segi pencapaian visual tata busananya, dan untuk pencapaian visual skeneri panggungnya memakai bentuk *realis-sugestif*.

3. Sketsa

Sketsa, adalah salah satu cara awal untuk merekam semua ide dan gagasan dalam bentuk gambar tangan secara global yang kemudian dipindahkan dalam bentuk gambar perspektif, gambar bentuk, gambar teknik yang akhirnya digunakan untuk pembuatan maket atau visualisasi dengan ukuran sebenarnya dalam skala panggung.

4. Gambar Desain Tata Panggung

Berdasarkan sketsa yang telah dipilih, gambar desain tata panggung dibuat secara perspektif. Untuk memberi gambaran yang jelas, sebaiknya gambar dibuat berwarna persis seperti apa yang nantinya dituangkan dalam tata panggung. Jika desain tata panggung menggunakan banyak piranti atau banyak konstruksi, biasanya desain dibuat dari berbagai sudut pandang. Hal ini selain memudahkan kerja berikutnya, juga dapat memberikan gambaran sejelas-jelasnya rancangan yang telah dibuat sehingga, gambaran tata panggung asli dapat ditangkap.

5. Pengumpulan Data Bahan

Tujuan pengumpulan data bagi perancang adalah untuk membantu menuntaskan pencarian bahan-bahan yang kelak digunakan sebagai bahan dasar kostum dan setting. Pengumpulan data meliputi pemilihan bahan. Bahan yang dipilih termasuk bahan-bahan yang memungkinkan memiliki tingkat kemudahan ketika dikombinasikan dengan bahan sintetis. Bahan-bahan alam tersebut diantaranya: keranjang bambu, jerami kering, serbuk gerajen, kulit pohon pisang kering, tali rami, akar pohon beringin, bambu, kayu, kulit kayu, serabut dan batok kelapa, biji-bijian, kerang, karung goni, adapun beberapa bahan sintetis sebagai media campur bahan-bahan alam tersebut adalah: spon ati, tali sintetis, kain furing. Sedangkan untuk proses pewarnaan disesuaikan dengan kebutuhan warna kostum, rias dan setting panggung.

6. Pengelompokan Bahan

Proses pengelompokan bahan, perancang mencari kemungkinan untuk mencocokkan bahan agar sesuai dengan peran dalam naskah. Proses pengelompokan bahan ini bertujuan untuk lebih memantapkan perancang dalam memproses bahan-bahan tersebut

7. Eksperimen

Melalui berbagai percobaan yang dilakukan dalam membuat sebuah bentuk. Proses pengamatan bahan alam lalu menganalisis bahan alam melalui bentuk, warna dan teksturnya. Kejelian dalam penggarapan sangat dibutuhkan ketika mengeksplorasi bahan yang digunakan.

8. Pengolahan Bahan

Pengolahan bahan diklasifikasikan kedalam bahan mentah dan bahan setengah jadi. Perancang mengolah bahan mentah menjadi bentuk jadi kedalam bentuk setting panggung, terkecuali untuk kostum, perancang mengolah bahan setengah jadi tersebut hingga menyelesaikannya menjadi bentuk kostum yang digunakan.

9. Aplikasi

Langkah aplikasi ini diambil perancang sebagai tahapan akhir, dimana semua bahan yang telah diproses diaplikasikan pada aktor dan panggung. Uraian diatas merupakan sekilas tentang dasar yang ditempuh perancang dalam proses perancangannya, hal tersebut dilakukan untuk memudahkan perancang dalam melanjutkan tulisan dan sebagai acuan atau patokan perancang dalam menyelesaikan karya tulisnya.

10. *Finishing*

Pada tahapan *finishing* ini dilakukan pada pengaplikasian bahan pada setting, kostum dan aktor yang didukung dengan penyesuaian elemen pendukung lainnya terutama tata cahaya juga.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan menurut Buku Petunjuk Penulisan Usulan Penelitian, Usulan Penciptaan Karya Seni dan Penulisan Skripsi Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta 2011 telah ditetapkan oleh pihak akademis.

Bab I, Pendahuluan, yang mencakup enam subbab, yakni: Latar Belakang Perancangan, Rumusan Penciptaan, Tinjauan Karya (Karya terdahulu, Tinjauan Pustaka dan Landasan teori), Tujuan Penciptaan, Metode Penciptaan (Pemilihan naskah lakon, Menentukan konsep, Sketsa, Gambar Desain Tata Panggung, Pengumpulan Data Bahan, Pengelompokan Bahan, Eksperimen, Pengolahan Bahan, Aplikasi, Finishing), dan Sistematika Penulisan.

Bab II, Analisis Naskah, mencakup empat subbab, yakni *Republik Reptil* dan Radhar Panca Dahana, Analisis Struktur (Tema, sinopsis, alur, penokohan, latar; tempat dan waktu), Analisis Tekstur (dialog, suasana, spektakel).

Bab III, Perancangan, yang membahas tentang Konsep Perancangan Tata Artistik (Bentuk dan Gaya), Panggung (bentuk panggung: prosenium, teater arena dan ruang terbuka), Analisis Ruang (Kebutuhan ruang: Ruang fisik, serta Garis dan Warna), perancangan tata Artistik (Tata Pentas, Tata Busana, Tata Rias, Tata Cahaya, dan Tata suara).

Bab IV, Penutup, Semua bahasan yang sudah dijelaskan diuraikan pada ketiga bab sebelumnya, dirangkum dan disimpulkan dalam tiga subbab; Kesimpulan, Evaluasi dan Saran.

Kemudian yang terakhir adalah Daftar Pustaka, dan Lampiran. Lampiran ini berisi beberapa desain dan acuan visual, dokumentasi proses, naskah dan laporan pertanggung jawaban pengeluaran dana, istilah asing, dan biografi penulis.